



ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN GURU DAN PERSEPSINYA TERHADAP PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN

Yhadi Firdiansyah^{*1a}, Umi Julaihah^{1b}, Nurlaeli Fitriah^{1c}

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: ^ayhadi_firdiansyah@uin-mmalang.ac.id, ^bjulaihah@pips.uin-malang.ac.id,

^cnurlaily.fitriah@uin-malang.ac.id,

^{*}yhadi_firdiansyah@uin-mmalang.ac.id

Received: 18 Oktober 2024; Revised: 15 November 2024; Accepted: 11 Desember 2024

Abstract: *This study aims to analyze the level of financial literacy and teachers' perceptions of financial literacy education. This study uses a descriptive quantitative approach, this study involved 11 teachers as respondents. Data were collected through a questionnaire adopted from the developed instrument. The results of the study indicate that the level of financial literacy of teachers is quite good. The majority of teachers understand the importance of insurance for future protection and carry out regular savings activities. However, it was found that teachers lack confidence in comparing prices when making transactions. Regarding perceptions of financial literacy education, teachers generally agree that financial literacy learning is important to be taught from an early age and can have a significant impact on the quality of life in the future. This study also revealed that teachers want a curriculum that accommodates financial literacy learning for early childhood, and emphasizes the importance of cooperation between teachers, schools, and parents in developing children's financial literacy skills. In conclusion, although the level of financial literacy of teachers is quite good, improvements are still needed in several aspects, especially in the ability to compare prices. In addition, a more comprehensive curriculum is needed to support financial literacy education from an early age.*

Keywords: Perception, Education, Financial Literacy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan dan persepsi guru terhadap pendidikan literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 11 guru sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diadopsi dari instrumen yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan guru tergolong baik. Mayoritas guru memahami pentingnya asuransi untuk perlindungan masa depan dan melakukan aktivitas menabung secara teratur. Namun, ditemukan bahwa guru kurang percaya diri dalam melakukan perbandingan harga saat bertransaksi. Terkait persepsi terhadap pendidikan literasi keuangan, guru secara umum setuju bahwa pembelajaran literasi keuangan penting diajarkan sejak usia dini dan dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup di masa depan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa guru menginginkan adanya kurikulum yang mengakomodasi pembelajaran literasi keuangan untuk anak usia dini, serta menekankan pentingnya kerjasama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mengembangkan keterampilan literasi keuangan anak. Kesimpulannya, meskipun tingkat literasi keuangan guru cukup baik, masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek, terutama dalam kemampuan membandingkan harga. Selain itu, diperlukan pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif untuk mendukung pendidikan literasi keuangan sejak usia dini.

Kata Kunci: Persepsi, Pendidikan, Literasi Keuangan

How to Cite: Firdiansyah, Yhadii., Julaihah, Umi., Fitriah, Nurlaeli (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Guru dan Persepsinya Terhadap Pendidikan Literasi Keuangan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(1), 124-131. <https://doi.org/10.21067/jppi.v18i2.10839>

Copyright © 2024 (Yhadi Firdiansyah, Umi Julaihah, Nurlaeli Fitriah)



Pendahuluan

Literasi keuangan telah menjadi keterampilan hidup yang semakin penting di era ekonomi modern. Bagi para guru, yang berperan sebagai pendidik dan panutan bagi generasi muda, memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan menjadi sangat krusial. (Lusardi & Mitchell, 2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan keuangan yang tepat terkait perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, utang, dan dana pensiun.

Guru, sebagai kelompok profesional yang memiliki peran penting dalam masyarakat, sering menghadapi tantangan keuangan yang unik. Meskipun memiliki pekerjaan yang relatif stabil, banyak guru menghadapi kendala dalam mengelola keuangan pribadi mereka (Henager & Cude, 2016). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk gaji yang relatif rendah dibandingkan dengan profesi lain yang setara, serta kurangnya pendidikan keuangan formal dalam kurikulum pendidikan guru.

Pentingnya literasi keuangan bagi guru tidak hanya berdampak pada kesejahteraan pribadi mereka, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mengajar dan menjadi teladan bagi siswa dalam hal pengelolaan keuangan. Seperti yang diungkapkan (Esteban et al., 2010), guru yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengajarkan konsep keuangan kepada siswa mereka. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat banyak negara telah mulai memasukkan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum sekolah (OECD/OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy., 2020)

Lebih lanjut, literasi keuangan yang baik dapat membantu guru dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, seperti perencanaan pensiun, manajemen utang, dan investasi untuk masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh (Totenhagen et al., 2015) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik dan tingkat stres yang lebih rendah terkait masalah keuangan.

Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan guru masih perlu ditingkatkan. Sebuah survei yang dilakukan oleh (Finke et al., 2017) menemukan bahwa banyak guru memiliki kesulitan dalam memahami konsep keuangan dasar seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan guru, baik untuk kepentingan pribadi mereka maupun untuk meningkatkan kualitas pendidikan keuangan yang mereka berikan kepada siswa.

Oleh karena itu, penelitian tentang persepsi dan tingkat literasi keuangan guru menjadi sangat penting. Pemahaman yang lebih baik tentang kondisi saat ini dapat membantu dalam merancang program pendidikan dan pelatihan yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan guru, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kesejahteraan finansial mereka dan kualitas pendidikan keuangan di sekolah.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur tentang tingkat literasi keuangan guru serta persepsinya terhadap Pendidikan literasi keuangan, adapun populasi dan sampel yang digunakan adalah seluruh guru di RA 04 Cempaka putih kota Batu. Instrumen Penelitian mengacu pada kisi-kisi kuesioner yang telah diadopsi dari (Otter, 2010) dan (Kozina & Metljak, 2022) tentang persepsi keuangan, serta dari (Potrich et al., 2015) dan OJK (2016) mencakup tingkat literasi keuangan.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan secara offline disekolah penelitian yaitu di RA 04 Cempaka

Putih kota Batu. Analisis data statistik deskriptif menyajikan informasi responden dari usia, Pendidikan terakhir dan pengeluaran perbulan serta menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik.

Hasil

Literasi Keuangan Guru

Berikut ini hasil dari penelitian yang berhasil peneliti hasilkan dimana peneliti menjabarkan dari informasi dan karakteristik responden serta data hasil tingkat literasi keuangan guru beserta persepsinya.

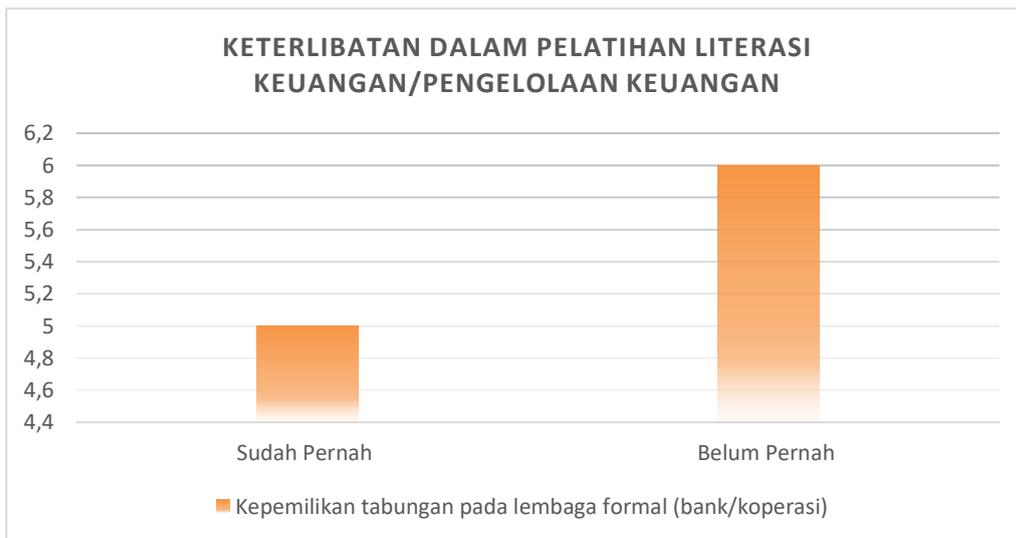
Informasi dan karakteristik responden/Guru RA 04 Cempaka Putih Kota Batu

Tabel 1 menunjukkan bahwa total guru yang berpartisipasi menjadi responden pada penelitian ini adalah sejumlah 11 orang dan dari 11 guru mayoritas masih berusia antara 18-24 Tahun. Selain itu pendidikan terakhir pada guru RA 04 Cempaka Putih Kota Batu didominasi masih SMA/Sederajat dengan jumlah 5 guru. Sebagian besar dari responden memiliki pengeluaran pada kisaran **Rp 2.000.001 – Rp 5.000.000** yang mencapai 4 responden.

Tabel 1 Informasi responden (Guru RA 04 Cempaka Putih Kota Batu)

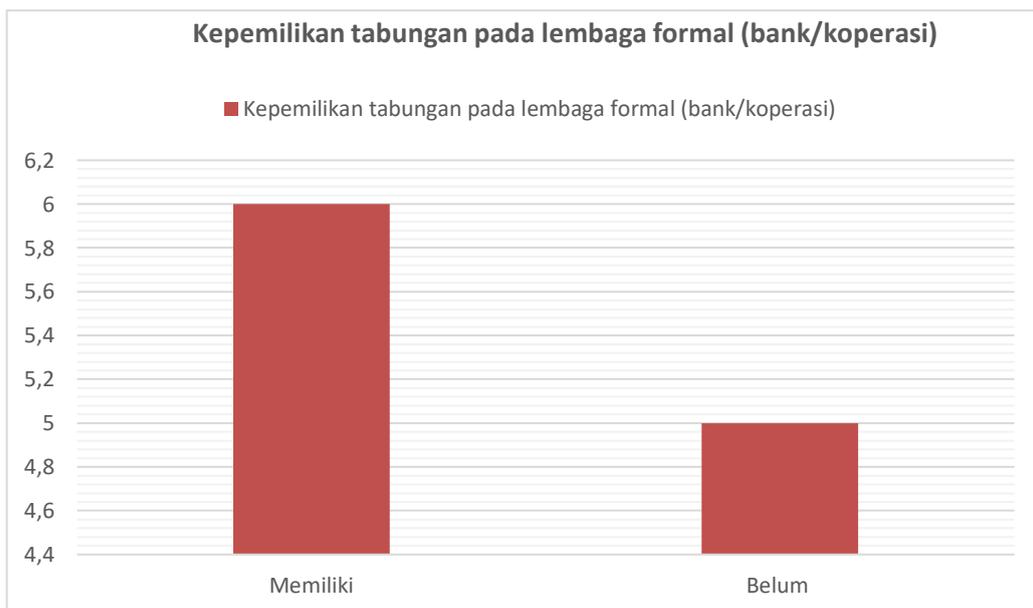
Karakter Responden	Jumlah
Usia	
- 18 – 24 Tahun	5
- 25 – 34 Tahun	3
- 35 – 44 Tahun	1
- 45 – 54 Tahun	2
- 55 Tahun atau Lebih	0
Pendidikan terakhir	
- SMA/Sederajat	5
- Diploma (D1, D2, D3)	2
- Sarjana Strata 1 (S1)/D4	4
- Pascasarjana	0
- Lainnya	0
Pengeluaran Per bulan	
- Kurang dari Rp 500.000	3
- Rp 500.000 – Rp 1.000.000	3
- Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	1
- Rp 2.000.001 – Rp 5.000.000	4
- Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000	0
- Lebih dari Rp 10.000.000	0

Gambar 1



Berdasarkan data pada gambar 1 tersebut dari jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, sebanyak 5 orang sudah pernah mengikuti pelatihan tentang literasi/pengelolaan keuangan dan 6 orang menyatakan belum pernah mengikutinya.

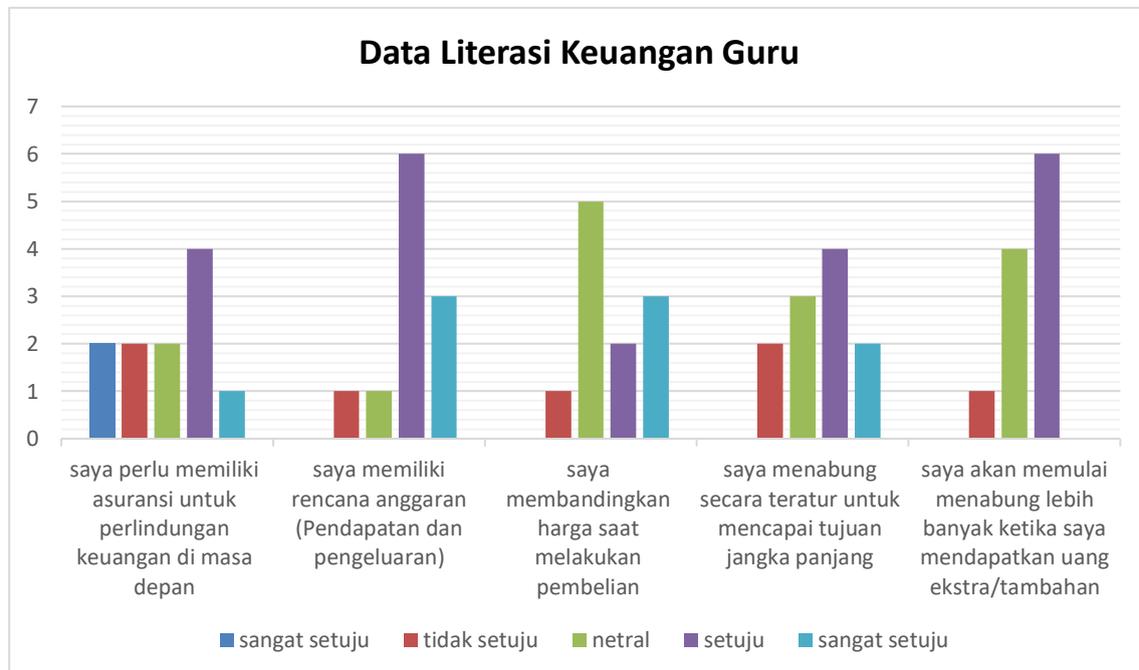
Gambar 2



Sedangkan pada gambar 2 tentang kepemilikan tabungan pada lembaga formal menunjukkan 6 orang memiliki dan 5 orang belum memilikinya.

Kegiatan penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti sekaligus dilakukan dengan kegiatan *parent meeting (parenting)* di RA 04 Cempaka Putih Kota Batu, pengambilan data terkait dengan tingkat literasi keuangan guru serta persepsinya terhadap Pendidikan literasi keuangan.

Gambar 3

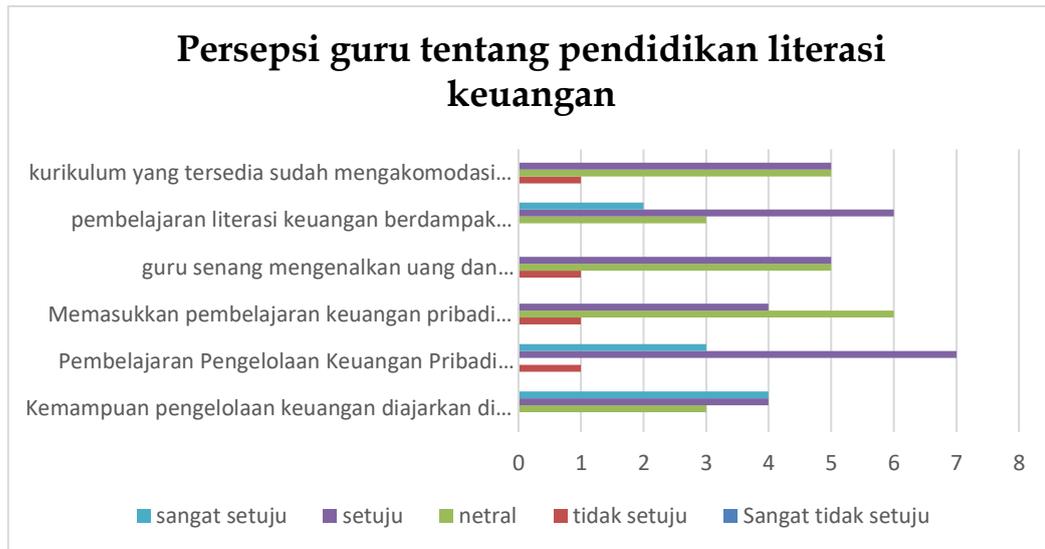


Gambar 3 di atas menunjukkan tingkat literasi keuangan guru di RA 04 Cempaka Putih Kota Batu. Hasil observasi tim peneliti yang dilakukan kepada Guru di RA 04 Cempaka Putih Pesanggrahan Kota Batu berkaitan dengan variabel literasi keuangan, dimana peneliti mengambil sebanyak 11 guru yang dijadikan sebagai responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bagaimana literasi keuangan guru di RA 04 Cempaka Putih Pesanggrahan Kota Batu cukup bagus, hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian 4 guru memberikan jawaban tentang bagaimana pemahaman dan pengetahuan dasar tentang pentingnya bagi mereka untuk memiliki asuransi guna memberikan perlindungan pada masa depan.

Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Literasi Keuangan

hasil penelitian pada variabel persepsi guru tentang pentingnya pendidikan literasi keuangan yang diajarkan di sekolah. Berikut tabulasi hasil data dari persepsi guru terhadap Pendidikan literasi keuangan tersaji pada gambar 4.

Gambar 4



Hasil pertanyaan diawal kuesioner menunjukkan adanya jawaban yang dominan setuju dan sangat setuju dengan adanya pemberian pembelajaran literasi keuangan atau kemampuan pengelolaan keuangan di sekolah, selain itu guru juga setuju jika kurikulum yang tersedia sudah mengakomodasi pembelajaran terkait dengan literasi keuangan anak usia dini.

Pembahasan

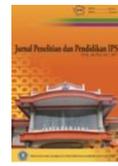
Literasi Keuangan Guru

Literasi keuangan guru cukup bagus didukung pula dari indikator menabung, bagian ini tidak hanya pada aspek meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan akan tetapi bagaimana sikap yang dilakukan oleh guru dalam aktivitas menabung. Sebanyak 4 orang memberikan respon bahwa mereka melakukan aktivitas menabung secara teratur demi mencapai tujuan jangka panjangnya, selain itu 6 guru memberikan jawaban mereka akan memulai menabung ketika mereka mendapatkan uang tambahan.

Literasi keuangan bukan hanya penting bagi individu pada umumnya, namun juga khususnya bagi guru. Sebagai pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi mendatang yang berpengetahuan luas, termasuk dalam hal keuangan. Akan tetapi dewasa ini literasi keuangan guru sangat beragam, tidak semua guru memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam literasi keuangan. Literasi keuangan sendiri merupakan kemahiran seseorang dalam mengelola anggaran dan keuangannya dan hal ini dapat diukur dalam tiga hal, yaitu melalui sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*) dan pengetahuan (*knowledge*). (Hastings et al., 2013)

Pada aspek pengetahuan dengan mengacu pada indikator literasi keuangan menurut Chen dan Volpe, salah satunya adalah *Insurance* (asuransi) yakni pengetahuan dasar tentang asuransi. Pengetahuan tentang *Insurance* (asuransi) ditunjukkan oleh guru RA 04 Cempaka kota Batu dengan memahami dan mengetahui dasar tentang pentingnya bagi mereka untuk memiliki asuransi guna mampu memberikan perlindungan pada masa depan.

Tidak cukup pada aspek pengetahuan, pada aspek sikap dan perilaku terlihat dalam aktivitas *Saving* (Menabung), dimana secara dominan guru melakukan *saving*/menabung secara teratur terlebih juga ketika mendapatkan uang ekstra atau tambahan guna mencapai tujuan jangka panjang. Selain itu guru RA 04 Cempaka kota Batu juga menunjukkan bagaimana mereka secara dominan selalu membuat rencana



anggaran baik untuk pendapatan dan pengeluaran. dengan seperti itu maka dapat disimpulkan secara umum guru di RA 04 Cempaka kota Batu memiliki literasi keuangan yang cukup baik.

Lebih lanjut bahwa guru yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif, Guru dapat membuat anggaran, mengelola uang, dan mengalokasikan dana dengan bijak. Penting bagi guru untuk mempersiapkan masa depan dengan baik melalui penguatan literasi keuangan. Dengan literasi keuangan guru dapat membangun rencana keuangan jangka panjang yang memadai, termasuk rencana pensiun. Guru yang memiliki pemahaman tentang investasi, proteksi asuransi, dan manajemen risiko dapat menciptakan masa depan yang lebih stabil secara finansial.

Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Literasi Keuangan

Persepsi Guru RA 04 Cempaka kota Batu memberikan respons pentingnya literasi keuangan itu diajarkan kepada anak usia dini, karena menurutnya hal tersebut bisa berdampak penting pada kualitas hidup masing-masing individu kedepannya. Dengan pendidikan literasi keuangan yang tidak diajarkan sejak dini maka akan mengalami kesulitan sehingga beberapa anak mungkin memerlukan bantuan dalam memahami konsep-konsep tersebut (Maksum et al., 2022). Namun hal ini telah menjadi tantangan bagi seorang guru agar anak-anak terlibat atau tertarik dalam belajar tentang konsep keuangan karena jika anak-anak tidak terlibat atau tertarik dalam belajar konsep keuangan bisa sulit untuk memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan literasi keuangannya.

Cara yang bisa dilakukan oleh guru atau pendidik adalah dengan cara membuat pendidikan keuangan menarik dan relevan bagi anak-anak. Adapun bentuk pembelajarannya yang telah diajarkan oleh guru RA 04 Cempaka adalah dengan bagaimana anak-anak diajarkan dalam mengelola keuangan pribadi (menabung dan belanja), melalui simulasi aktivitas belanja dengan menggunakan uang mainan dalam pembelajaran di RA 04 Cempaka kota Batu bisa dikatakan sangat baik dan efektif. Selain itu dalam pembelajarannya guru mengenalkan uang dan fungsinya, dengan tujuan anak-anak mampu menggunakan uang secara bijak.

Pembelajaran literasi keuangan tidak cukup hanya disekolah melalui gurunya, akan tetapi guru RA 04 Cempaka kota Batu memberikan persepsinya perlunya adanya kerjasama yang baik antara guru, sekolah dan juga orang tua. terlebih lagi keluarga yang merupakan agen sosialisasi primer yang mampu memberikan dominasi terhadap karakteristik seorang anak, karena menurut beberapa penelitian terdapat salah satu kendala utama dalam mengajarkan keterampilan literasi keuangan kepada anak-anak sejak usia dini yaitu perlunya lebih banyak kesadaran di kalangan orang tua dan pendidik. Banyak orang tua dan pendidik mungkin perlu benar-benar memahami pentingnya literasi keuangan atau belajar cara mengajarkan konsep-konsep keuangan dengan efektif kepada anak-anak Evgenii Gilenko and Aleksandra Chernova, "Saving Behavior and Financial Literacy of Russian High School Students: An Application of a Copula-Based Bivariate Probit-Regression Approach," *Children and Youth Services Review* 127 (2021): 106122, <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106122>.

Selain itu guru RA 04 Cempaka kota Batu juga menginginkan adanya kurikulum yang tersedia sudah mengakomodasi pembelajaran terkait dengan literasi keuangan anak usia dini, karena ini juga merupakan kendala lainnya. Jika kurikulum tidak mengakomodasi maka guru juga sulit mengajarkan keterampilan literasi keuangan kepada anak-anak dalam kompleksitas konsep-konsep keuangan, terlebih literasi keuangan melibatkan berbagai topik kompleks, termasuk anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang.

Konsep-konsep ini mungkin kompleks bagi anak-anak yang masih kecil untuk dipahami, dan



pendidik mungkin kesulitan menjelaskannya dengan cara yang mudah diakses dan menarik bagi anak-anak. Mungkin juga diperlukan lebih banyak sumber daya literasi keuangan yang sesuai dengan usia bagi anak-anak. Banyak materi dan sumber daya literasi keuangan dirancang untuk orang dewasa dan mungkin tidak cocok untuk anak-anak (Kaiser & Menkhoff, 2020). Ini dapat membuat sulit bagi pendidik untuk menemukan materi yang menarik dan relevan yang sesuai untuk berbagai kelompok usia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas peneliti menyimpulkan secara umum, tingkat literasi keuangan guru di RA 04 Cempaka Putih Kota Batu tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya asuransi untuk perlindungan masa depan, selain itu mayoritas guru melakukan aktivitas menabung secara teratur dan membuat rencana anggaran untuk pendapatan dan pengeluaran. Sedangkan pada persepsi guru terhadap pendidikan literasi keuangan adalah guru mayoritas setuju bahwa pendidikan literasi keuangan penting untuk diajarkan di sekolah, karena guru mempercayai bahwa pembelajaran literasi keuangan akan berdampak penting pada kualitas hidup di masa depan. Adapun yang bisa diajarkan adalah dengan mengajarkan konsep pengelolaan keuangan pribadi seperti menabung dan belanja kepada anak-anak melalui simulasi dan pengenalan fungsi uang.

Referensi

- Esteban, S., West, B. T., Teter, C. J., & Boyd, C. J. (2010). Results of a National Study. *Human Ecology*, 2008(02), 455–498. <http://dx.doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2012.04.017>
- Finke, M. S., Howe, J. S., & Huston, S. J. (2017). Old Age and the Decline in Financial Literacy. *Management Science*, 63(1), 213–230. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2015.2293>
- Gilenko, E., & Chernova, A. (2021). Saving behavior and financial literacy of Russian high school students: An application of a copula-based bivariate probit-regression approach. *Children and Youth Services Review*, 127, 106122. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106122>
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial Literacy, Financial Education, and Economic Outcomes. *Annual Review of Economics*, 5(1), 347–373. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807>
- Henager, R., & Cude, B. J. (2016). Financial Literacy and Long- and Short-Term Financial Behavior in Different Age Groups. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 27(1), 3–19. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.27.1.3>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78, 101930. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>
- Kozina, F. L., & Metljak, M. (2022). Integrating the Contents of Financial Literacy in the Teaching Process: Teachers' Perspectives. *European Journal of Educational Research*, 11(4), 2265–2273. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.4.2265>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maksum, A., Wahyuni, E. N., Aziz, R., Hadi, S., & Susanto, D. (2022). Parents' and children's paradoxical perceptions of online learning during the Covid-19 pandemic. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 2(2), 321–332. <https://doi.org/10.25082/AMLER.2022.02.002>
- OECD/OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*, 78. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeGLOBALfinancialliteracysurveyreport.htm
- Otter, D. (2010). *TEACHING FINANCIAL LITERACY IN K-12 SCHOOLS: A SURVEY OF TEACHER BELIEFS AND KNOWLEDGE* Recommended Citation Otter, Dan. "TEACHING FINANCIAL LITERACY IN K-12 SCHOOLS: A SURVEY OF TEACHER BELIEFS AND.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of financial literacy: Analysis of the



Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)

18 (2): 124-131, 2024

<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>



- influence of socioeconomic and demographic variables. *Revista Contabilidade e Financas*, 26(69), 362–377. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201501040>
- Totenhagen, C. J., Casper, D. M., Faber, K. M., Bosch, L. A., Wiggs, C. B., & Borden, L. M. (2015). Youth Financial Literacy: A Review of Key Considerations and Promising Delivery Methods. *Journal of Family and Economic Issues*, 36(2), 167–191. <https://doi.org/10.1007/s10834-014-9397-0>